

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki keanekaragaman kebudayaan. Kain tenun merupakan termasuk kedalam salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia, setiap daerah memiliki ciri khas dan motif tenun yang berbeda-beda. Tenun adalah sebuah proses menenun dengan bahan dasar benang yang digabungkan secara memanjang dan melintang kemudian setelah melewati beberapa tahapan akan menghasilkan sebuah kain tenun. Bahan dasar benang yang digunakan merupakan bahan dasar alami yang berasal dari serat tumbuhan yang tumbuh di Indonesia yang mengalami beberapa proses sehingga serat tumbuhan menjadi bahan baku benang untuk menenun. Untuk mengolah dari sehelai demi sehelai benang dan kemudian menjadi kain tenun membutuhkan beberapa tahapan proses yang harus diperhatikan dan membutuhkan lebih dari satu ruang karena harus melewati beberapa proses tahapan yang memiliki tingkatan kesulitan yang berbeda-beda. Karena tahapan proses pembuatan tidak mungkin dilakukan secara bersamaan di dalam satu ruang oleh karena itu perlu diperhatikan

nya sirkulasi antar ruang dan kedekatan ruang untuk dapat memudahkan proses pembuatan kain tenun itu sendiri. Hal ini perlu diperhatikan agar saat aktifitas menenun dilakukan tidak mengganggu terhadap aktifitas lain yang sedang dilakukan. Sedangkan waktu dan kesulitan saat proses menenun dilakukan untuk menghasilkan sebuah kain tenun sangatlah beragam karena jenis bahan baku yang digunakan berbeda-beda dan alat tenun yang digunakan juga berbeda-beda. Klasifikasi waktu pembuatan kain tenun dan kesulitan di tentukan menurut jenis bahan baku yang digunakan dan alat tenun yang digunakan. Jenis alat tenun yang digunakan antara lain, gedogan (alat tenun tradisional), atbm (alat tenun tenaga manusia), atm (alat tenun mesin). Sedangkan untuk bahan baku menggunakan serat alami yang berasal tumbuhan nanas, kapas, pelepah pisan dll. Dengan beragam nya jenis bahan baku dan alat tenun perlu diperhatikan aspek ergonomi dan antropometri. Oleh karena itu fasilitas harus disesuaikan dengan besaran ruang serta dicocokkan dengan proses pengolahan bahan baku dan macam-macam alat tenun, antropometri harus diperhitungkan dengan ukuran macam-macam jenis alat tenun dan ukuran fisik manusia saat melakukan aktifitas menenun dengan jenis alat tenun yang berbeda-beda.

Untuk saat ini di Indonesia sangat sedikit ketertarikan masyarakat akan pengetahuan tentang tenun, bahkan tidak sedikit masyarakat Indonesia tidak mengetahui kain tenun asal daerahnya sendiri. Maka dari itu perlunya apresiasi dari masyarakat untuk lebih peduli dan tertarik terhadap kain tenun dengan tujuan agar kain tenun tidak punah. Hal ini dibutuhkan karena kain tenun merupakan salah satu budaya Indonesia yang memiliki nilai penting dan memiliki peran terhadap perkembangan budaya. Oleh karena itu dibutuhkan forum sebagai sarana informasi untuk memberikan informasi tentang kain tenun, menceritakan sejarah tentang kain tenun, serta memperlihatkan perkembangan kain tenun dari masa ke masa, dengan tujuan agar informasi dan sejarah kain tenun di Indonesia tetap terjaga keberadaannya. Adapun kebutuhan ruang untuk memfasilitasi perawatan kain tenun yang sudah tua agar tetap terjaga dan tidak rusak dengan tujuan agar sarana informasi dan edukasi menampilkan tenun yang masih terjaga kualitasnya. Oleh karena itu kain tenun perlu diperiksa dengan waktu yang disesuaikan dengan usia kain tenun, tujuannya adalah agar kain tenun tetap terjaga dan tidak rusak.

Selain itu banyak juga masyarakat Indonesia yang menilai bahwa kain tenun itu kuno, tidak trendi, dan hanya digunakan untuk

acara adat tertentu saja. Hal ini di respon oleh beberapa desainer asal Indonesia yang mulai berbondong-bondong mengangkat kembali kain tenun sebagai projek fashion desain mereka. Hal ini perlu diperhatikan dan didukung karena dengan adanya campur tangan fashion desainer akan mengubah pandangan masyarakat tentang kain tenun yang dianggap kuno dan hanya bisa digunakan untuk acara adat tertentu saja menjadi lebih bisa diterima oleh masyarakat. Untuk itu desainer membutuhkan ruang untuk memamerkan hasil karya mereka agar dapat dilihat dan dinikmati oleh masyarakat. Di era yang sekarang ini dengan adanya sebuah pameran fashion akan menarik masyarakat dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kain tenun mulai dari kalangan remaja hingga orang tua untuk hadir dalam acara pameran ini.

Kain tenun di Indonesia sangatlah beragam jenis nya dan mengandung budaya yang tinggi khususnya bila ditinjau dari segi-segi teknis, estetis dan kadar makna simbolik falsafahnya. Sebagian besar ragam kain tenun di Indonesia dipengaruhi oleh perjalanan sejarah pengaruh hindu dan budha juga ditambah dengan ragam hias paduan Cina dan India. Keanekargamaan juga dimiliki karena pengaruh iklim yang dimiliki oleh Indonesia, iklim berpengaruh terhadap flora dan fauna yang ada di Indonesia. Flora dan fauna

merupakan bahan dasar dari kain tenun yang berbahan alami. Mulai dari proses flora dan fauna yang diolah sebagai bahan dasar kain tenun yang melalui beberapa tahap proses sehingga bisa menjadi benang yang digunakan sebagai bahan dasar tenun dan bahan alami untuk pewarnaan benang yang akan di tenun. Selain flora dan fauna kondisi geografis juga mempengaruhi keberagaman motif tenun yang ada di Indonesia, kondisi geografis akan mempengaruhi kehidupan dan mata pencaharian suatu kelompok masyarakat yang ada.

Maka dari itu dengan beragamnya kebutuhan yang diperlukan berdasarkan aktivitas yang ada, dapat disimpulkan bahwa untuk menarik minat masyarakat akan kain tenun perlunya suatu inovasi dalam cara mengedukasi. Inovasi dilakukan dengan cara penerapan fasilitas public yang bersifat wisata yang tetapi memberikan juga edukasi yang bertujuan agar masyarakat lebih tertarik untuk datang.

Kota Jakarta adalah salah satu kota yang memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan menjadi wisata yang bersifat edukasi. Dengan adanya sarana edukasi yang berkonsep tematik seperti TMII mempunyai nilai positif karena memiliki lebih dari satu bangunan sarana edukasi. Sedangkan untuk fasilitas edukasi tenun

nusantara diperlukan tema yang menarik dan sesuai dengan konsep perancangan agar fasilitas tersebut memiliki karakter yang kuat serta tidak kehilangan identitas.

1.2 Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus masalah adalah sebagai berikut :

1. Sarana edukasi untuk mengetahui proses dan tahapan membuat kain tenun dari mulai bahan baku alam yaitu serat, proses pengolahan, pewarnaan, menenun dengan alat tenun tradisional, sampai dengan menjadi kain tenun.
2. Sarana edukasi dan informasi untuk masyarakat agar masyarakat mengetahui sejarah dan macam-macam kain tenun nusantara dari masa ke masa dengan informatif.
3. Fashion sebagai media untuk menarik ketertarikan masyarakat terhadap kain tenun membutuhkan area exhibition untuk memarekan hasil karya desainer.
4. Perlunya penerapan konsep dan tema yang sesuai dengan sejarah perjalanan kain tenun, iklim, dan kondisi geografis yang dimiliki Indonesia.

1.3 Permasalahan Perancangan

Berdasarkan latar belakang dan focus masalah diatas, maka permasalahan perancangan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara merancang fasilitas sarana edukasi menenun dengan penempatan kedekatan ruang agar sirkulasi saat proses cara pembuatan kain tenun berjalan tidak mengganggu terhadap aktifitas lain yang sedang dilakukan ?
2. Bagaimana cara merancang fasilitas sarana edukasi dan informasi tanpa mengurangi nilai sejarah akan kain tenun dan tetap informatif ?
3. Bagaimana cara merancang exhibition dengan konsep yang sesuai dengan event pameran fashion yang akan diselenggarakan nantinya?
4. Bagaimana cara merancang desain ruang dengan beragamnya fasilitas dan aktivitas yang dilakukan. Tanpa mengurangi dan menghilangkan unsur wisata yang bersifat edukasi dengan tema dan konsep yang menarik yang

disesuai dengan sejarah kain tenun nusantara serta iklim dan kondisi geografis yang dimiliki Indonesia?

1.4 Ide/ Gagasan Perancangan

Sesuai dengan judul perancangan yaitu “Pusat Edukasi Tenun Nusantara” diperlukan macam-macam fasilitas yang perlu diperhatikan agar kegiatan dan tujuan untuk meng-edukasi masyarakat tentang kain tenun Nusantara berjalan dengan sesuai.

Fasilitas yang akan diadakan pada perancangan ini merupakan fasilitas yang nantinya akan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang kain tenun kepada pengunjung. Fasilitas yang akan ada nantinya dibagi menjadi dua sifat yaitu edukasi secara langsung berupa kelas dan edukasi secara tidak langsung berupa mini museum. Fasilitas edukasi secara langsung adalah fasilitas edukasi berupa kelas dengan pembelajaran materi dan praktek yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui proses menenun mulai dari pengolahan bahan serat, proses pewarnaan benang, sampai menjadi kain tenun dan kain tenun digunakan sebagai fashion. Sedangkan untuk proses edukasi tidak langsung adalah fasilitas yang dibuka secara umum yang bersifat wisata dan

memberikan nilai edukasi, mini museum merupakan area wisata yang bersifat edukasi yang secara tidak langsung memberikan informasi tentang kain tenun, beragam nya kain tenun, macam-macam jenis alat tenun yang digunakan, dan sejarah kain tenun.

Konsep desain pada fasilitas edukasi ini merupakan konsep yang mengadaptasi dari proses cara menenun, alat tenun tradisional yang digunakan, dan bahan baku kain tenun yang digunakan. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi suatu konsep yang mengikuti jaman tetapi tidak menghilangkan unsur dan filosofis akan kain tenun.

1.5 Maksud Dan Tujuan Perancangan

1.5 .1 Tujuan Perancangan

Menyediakan fasilitas yang berfungsi sebagai salah satu cara untuk melestarikan, media pembelajaran, dan pengembangan kain tenun dengan konsep wisata yang bersifat edukatif untuk tujuan menarik minat masyarakat khususnya generasi muda terhadap tenun Nusantara.

1.5.2 Maksud Perancangan

Merancang sebuah pusat edukasi tenun Nusantara sebagai media pengenalan dan pengetahuan bagi masyarakat. Menyediakan fasilitas yang berfungsi untuk tempat pembelajaran, informasi, dan pengenalan tenun Nusantara dengan membuat fasilitas yang mendukung dari mulai mini museum, fashion show, dan galeri.